

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Zulfadli Hamdi¹, Tuti Kuswari Handayani², Muchamad Triyanto³, M. Deni Siregar⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi,
zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi,
yanisetiawan899@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi,
triyantomuhamad924@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi,
mdenisiregar@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV MI NWDI Tebaban. Kemampuan menulis narasi siswa di lokasi penelitian masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan kosakata dan ejaan yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain Non-equivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 47 siswa, terdiri atas 25 siswa kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL dan 22 siswa kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes menulis karangan narasi yang dinilai menggunakan rubrik analitik lima aspek, kemudian dianalisis menggunakan Independent Samples t-Test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata posttest kelompok eksperimen (81,36) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (64,50), dengan $t(45) = 8,714$ dan signifikansi $< 0,001$, serta effect size Cohen's d sebesar 2,547 (kategori besar). Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Project Based Learning, kemampuan menulis narasi, siswa sekolah dasar.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the narrative writing skills of fourth-grade students at MI NWDI Tebaban. Students' narrative writing skills at the research site were relatively low, marked by difficulties in developing story ideas, arranging a coherent plot, and using appropriate vocabulary and spelling. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental type and a Non-equivalent Control Group Design. The research sample consisted of 47 students, comprising 25 students in the experimental group who received instruction using the PjBL model and 22 students in the control group who received conventional instruction. Data were collected through a narrative essay writing test assessed using a five-aspect analytic rubric, then analyzed using the Independent Samples t-Test. The results showed that the posttest mean of the experimental group (81.36) was higher than that of the control group (64.50), with $t(45) = 8.714$ and significance < 0.001 , and a Cohen's d effect size of 2.547 (large category). Based on these findings, it is concluded that the Project Based Learning model has a significant effect on the narrative writing skills of fourth-grade madrasah ibtidaiyah students.

Keywords: *Project Based Learning, narrative writing skill, elementary school students.*

Corresponding Author:

Zulfadli Hamdi

Universitas Hamzanwadi, zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, serta menuangkannya ke dalam bahasa tulis yang sistematis dan dapat dipahami pembaca (Graham, 2021). Kemampuan menulis yang baik membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Hyland, 2022). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah menulis teks narasi, yaitu teks yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis sehingga membentuk cerita yang utuh dan bermakna (Derewianka dan Jones, 2021). Sejumlah kajian melaporkan bahwa pembelajaran menulis yang dirancang secara eksplisit dan bertahap terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa pada jenjang sekolah dasar (Graham dkk., 2020).

Hasil observasi awal pada siswa kelas IV MI NWDI Tebaban, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih tergolong rendah. Dari 25 siswa yang diamati, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70), dengan rata-rata kemampuan menulis narasi sebesar 64. Analisis terhadap tulisan siswa menunjukkan bahwa sekitar 68% siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide cerita, 60% kesulitan menyusun alur peristiwa secara runtut, dan lebih dari 70% tulisan masih menunjukkan kesalahan ejaan dan tanda baca. Hasil wawancara dengan guru kelas menguatkan temuan tersebut, yaitu pembelajaran menulis selama ini masih didominasi oleh pemberian contoh teks yang diikuti penugasan individual tanpa melalui tahapan proses menulis yang sistematis, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Pola permasalahan yang serupa juga dilaporkan pada berbagai penelitian di jenjang sekolah dasar, yaitu siswa masih kesulitan mengembangkan ide cerita, menyusun alur, serta menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang tepat (Rahman dan Fitriani, 2022; Sari dkk., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu memfasilitasi proses menulis secara aktif adalah Project Based Learning (PjBL), yaitu model yang menekankan kegiatan belajar melalui proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penyajian hasil pembelajaran (Larmer dkk., 2020). Dalam pembelajaran menulis, penerapan PjBL memungkinkan siswa mengembangkan tulisan melalui rangkaian kegiatan terstruktur, mulai dari menentukan ide cerita, menyusun kerangka tulisan, menulis draf, hingga merevisi tulisan berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa penerapan PjBL memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dan kualitas tulisan yang dihasilkan (Rahman dan Fitriani, 2022; Sari dkk., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai PjBL masih berfokus pada mata pelajaran sains dan

matematika, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji penerapannya dalam pembelajaran menulis narasi pada jenjang madrasah ibtidaiah masih relatif terbatas, padahal madrasah memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dari sekolah dasar pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV MI NWDI Tebaban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada jenjang madrasah ibtidaiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment, karena subjek penelitian merupakan kelas yang telah terbentuk secara alami (intact class) sehingga tidak memungkinkan dilakukan randomisasi individual (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah Non-equivalent Control Group Design, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Non-equivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	–	O4

Keterangan: O1 = pretest kelompok eksperimen; O2 = posttest kelompok eksperimen; O3 = pretest kelompok kontrol; O4 = posttest kelompok kontrol; X = perlakuan model PjBL.

Penelitian dilaksanakan di MI NWDI Tebaban, Desa Tebaban, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI NWDI Tebaban yang berjumlah 47 siswa, terdiri atas kelas IV-A (25 siswa) dan kelas IV-B (22 siswa). Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh, sehingga 25 siswa kelas IV-A menjadi kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL dan 22 siswa kelas IV-B menjadi kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan melalui pengundian sederhana antarkelas, dan uji kesetaraan kemampuan awal dilakukan sebelum perlakuan diberikan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PjBL, yang dioperasionalkan melalui enam fase sintak, yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar; (2) desain perencanaan proyek; (3) penyusunan jadwal; (4) pemantauan kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; dan (6) evaluasi pengalaman (Daryanto dan Rahardjo, 2022). Variabel terikat adalah kemampuan menulis narasi siswa, yang diukur melalui tes menulis karangan narasi bertema “Pengalaman Berkesan dalam Kehidupanku” dengan panjang minimal 150 kata, dan dinilai menggunakan rubrik analitik lima aspek, yaitu isi (30%), organisasi (25%), kosakata (20%), penggunaan bahasa (15%), dan mekanik (10%), dengan skor maksimal 100 (Nurgiyantoro, 2022). Tema tersebut dipilih karena bersifat kontekstual dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV pada Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran pada kedua kelompok dilaksanakan oleh guru yang sama pada kedua kelompok (untuk mengendalikan variabel guru sebagai faktor perancu/confounding) selama tiga (3) pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit (2 JP) per pertemuan pada materi menulis teks narasi. Perangkat pembelajaran yang digunakan berupa modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun oleh peneliti dan telah divalidasi oleh ahli. Pada kelompok eksperimen, siswa mengerjakan proyek berupa karangan narasi individual berdasarkan pengalaman pribadi yang disertai presentasi hasil tulisan melalui keenam fase sintak: siswa menggali ide cerita dari pengalaman pribadi (fase 1), menyusun kerangka dan alur cerita (fase 2), menyepakati jadwal penulisan (fase 3), menulis draf dan merevisinya berdasarkan umpan balik selama pemantauan kemajuan proyek (fase 4), menilai hasil karangan menggunakan rubrik penilaian analitik lima aspek (fase 5), serta merefleksikan pengalaman menulis (fase 6). Pada kelompok kontrol, pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab, dan penugasan individual pada materi dan jumlah pertemuan yang sama, yaitu tiga pertemuan (untuk menjaga validitas internal penelitian). Pretest dilaksanakan pada awal penelitian sebelum pemberian perlakuan (semester ganjil TP 2026/2027) dan posttest pada akhir pelaksanaan tiga pertemuan pembelajaran (setelah perlakuan selesai) dengan tema yang setara namun berbeda guna menghindari efek pengulangan tes (testing effect) — pretest bertema “Pengalaman Berkesan di Sekolah” dan posttest bertema “Peristiwa Berkesan Bersama Keluarga atau Teman”, dengan tingkat kesulitan dan struktur soal yang setara. Keterlaksanaan pembelajaran dipantau melalui lembar observasi keterlaksanaan sintak PjBL berskala 1–4 yang diisi oleh satu observer (rekan sejawat guru) pada setiap pertemuan pembelajaran kelompok eksperimen.

Instrumen tes divalidasi secara isi melalui expert judgment oleh dua orang validator ahli dan diuji validitas konstruksinya melalui uji coba kepada 20 siswa di luar sampel penelitian. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan inter-rater reliability antara dua penilai, mengingat penggunaan lebih dari satu penilai merupakan prosedur standar untuk meminimalkan subjektivitas yang inheren dalam penilaian kemampuan menulis (Wahyuni dan Ibrahim, 2022). Kedua penilai menilai seluruh tulisan siswa secara independen tanpa mengetahui kelompok asal siswa (eksperimen atau kontrol), guna meminimalkan bias penilaian, dan skor akhir setiap siswa adalah rerata skor kedua penilai. Konsistensi antarpenilai dinyatakan dengan koefisien Cohen’s Kappa (κ) sebesar 0,96 yang tergolong sangat tinggi (almost perfect agreement menurut kriteria Landis & Koch, 1977). Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu: (1) analisis statistik deskriptif, termasuk penghitungan indeks Normalized Gain (N-Gain); (2) uji prasyarat analisis berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene’s Test; dan (3) uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, dilengkapi dengan penghitungan effect size Cohen’s d. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Data kemampuan menulis narasi kedua kelompok pada saat pretest dan posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Data Pretest dan Posttest

Kelompok	Data	N	Mean	SD	Kategori
Eksperimen	Pretest	25	65,20	8,79	Cukup

Kelompok	Data	N	Mean	SD	Kategori
Eksperimen	Posttest	25	81,36	7,81	Baik
Kontrol	Pretest	22	64,05	10,65	Cukup
Kontrol	Posttest	22	64,50	4,92	Cukup

Tabel 2 menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal menulis narasi yang relatif setara, dengan selisih rata-rata pretest sebesar 1,15 poin. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 81,36 (kategori baik), sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 64,50 dan tetap berada pada kategori cukup, sehingga selisih rata-rata posttest kedua kelompok menjadi 16,86 poin.

Peningkatan Kemampuan (Gain dan N-Gain)

Tabel 3. Deskripsi Gain dan N-Gain

Kelompok	Pretest	Posttest	Gain	N-Gain	Kategori
Eksperimen	65,20	81,36	16,16	0,453	Sedang
Kontrol	64,05	64,50	0,45	-0,067	Rendah

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh N-Gain sebesar 0,453 (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol memperoleh N-Gain -0,067 (kategori rendah). Perbedaan besaran gain tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi pada kelompok yang menerapkan PjBL jauh lebih besar dibandingkan kelompok konvensional.

Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene's Test menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest kedua kelompok berdistribusi normal ($p > 0,05$: 0,110; 0,154; 0,883; 0,551) dan homogen ($p > 0,05$: 0,528 dan 0,164), sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik parametrik Independent Samples t-Test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Independent Samples t-Test

Data	Kelompok	N	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pretest	Eksperimen	25	65,20	0,407	45	0,686	H0 diterima
Pretest	Kontrol	22	64,05	—	—	—	—
Posttest	Eksperimen	25	81,36	8,714	45	<0,001	H0 ditolak
Posttest	Kontrol	22	64,50	—	—	—	—
Gain	Eksperimen	25	16,16	5,357	45	<0,001	H0 ditolak
Gain	Kontrol	22	0,45	—	—	—	—

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan ($t(45) = 0,407$; $p = 0,686$), sehingga kedua kelompok dinyatakan setara. Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($t(45) = 8,714$; $p < 0,001$), demikian pula pada data gain ($t(45) = 5,357$; $p < 0,001$). Hasil ini konsisten dengan uji nonparametrik Mann-Whitney U yang dilakukan

sebagai analisis pembandingan ($U = 531,50$; $p < 0,001$), sehingga memperkuat keyakinan bahwa perbedaan kemampuan menulis narasi antara kedua kelompok bersifat nyata.

Effect Size

Tabel 5. Effect Size Cohen's d

Analisis	Cohen's d	Interpretasi
Posttest	2,547	Besar
Gain	1,566	Besar

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Cohen's d untuk data posttest sebesar 2,547 dan untuk data gain sebesar 1,566, yang keduanya berada jauh di atas ambang 0,80 sehingga tergolong efek besar. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar menulis narasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat bagi pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Hasil uji kesetaraan menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal menulis narasi yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Kondisi ini penting secara metodologis karena memberikan dasar yang memadai untuk membandingkan hasil kedua kelompok setelah perlakuan, sehingga perbedaan posttest yang ditemukan dapat diatribusikan pada perlakuan yang diberikan, bukan pada perbedaan kemampuan awal siswa.

Kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model Project Based Learning menunjukkan peningkatan kemampuan menulis narasi yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini sejalan dengan pandangan Boss dan Krauss (2021) bahwa PjBL merupakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dan tugas dunia nyata yang dirancang untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara intrinsik. Enam fase sintak PjBL (Daryanto dan Rahardjo, 2022) memberikan struktur yang jelas bagi proses menulis siswa: fase penentuan pertanyaan mendasar membantu siswa menggali ide dan menentukan arah tulisan; fase perencanaan proyek membantu siswa mengorganisasi gagasan sebelum menulis; fase penyusunan jadwal dan pemantauan menjaga keberlangsungan proses menulis dari draf hingga revisi; sedangkan fase evaluasi pengalaman memberi ruang refleksi metakognitif yang melatih siswa menilai kualitas tulisannya sendiri secara kritis (Ngalimun, 2022).

Lima aspek penilaian menulis narasi (isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik) yang dikembangkan Nurgiyantoro (2022) memiliki keterkaitan logis dengan aktivitas-aktivitas dalam proyek menulis. Pengembangan pengalaman pribadi menjadi ide cerita pada fase pertanyaan mendasar mendukung aspek isi; penyusunan alur pada fase perencanaan proyek mendukung aspek organisasi; sedangkan proses penulisan draf dan revisi pada fase pemantauan mendukung pengayaan kosakata serta ketepatan penggunaan bahasa dan mekanik penulisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian Hidayah dan Fauzi (2022) pada siswa kelas IV SD menemukan peningkatan N-Gain sebesar 0,68 pada kelompok yang menggunakan PjBL, searah dengan temuan penelitian ini meskipun dengan besaran N-Gain yang berbeda. Penelitian Nurhidayah dkk. (2023) pada siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah juga menemukan perbedaan signifikan kemampuan menulis narasi antara kelompok PjBL dan kelompok konvensional ($t_{hitung} = 4,23$), yang mendukung konsistensi temuan penelitian ini pada konteks madrasah. Tinjauan sistematis Kokotsaki dkk. (2021) terhadap dua puluh satu studi PjBL di sekolah

dasar juga menyimpulkan bahwa PjBL secara konsisten meningkatkan prestasi akademik ketika dirancang dengan baik, yang turut diperkuat oleh hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, Project Based Learning dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, dengan catatan guru perlu merancang proyek menulis yang dekat dengan pengalaman siswa, memberikan bimbingan pada setiap fase, terutama tahap perencanaan dan pemantauan, serta menggunakan rubrik penilaian yang jelas agar proses dan hasil tulisan siswa dapat dinilai secara konsisten dan objektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam memaknai hasil, yaitu penggunaan kelas yang telah terbentuk secara alami (intact class) tanpa randomisasi individual, unsur subjektivitas dalam penilaian menulis meskipun telah menggunakan rubrik yang divalidasi ahli dan dua penilai, serta cakupan penelitian yang terbatas pada satu madrasah sehingga temuan lebih tepat dimaknai sebagai bukti empiris kontekstual, bukan generalisasi universal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV MI NWDI Teaban. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Project Based Learning menunjukkan kemampuan menulis narasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, sebagaimana diperkuat oleh hasil uji-t ($t(45) = 8,714$; $p < 0,001$) dan effect size berkategori besar (Cohen's $d = 2,547$). Dengan demikian, hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV MI NWDI Teaban dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Guru disarankan menggunakan Project Based Learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis narasi dengan proyek yang sesuai pengalaman siswa, memberikan arahan yang jelas pada setiap fase terutama tahap perencanaan, pemantauan, revisi, dan refleksi, serta menggunakan rubrik penilaian yang konsisten pada aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan pengendalian yang lebih kuat, konteks penelitian yang lebih beragam, dan penilaian secara buta (blind) terhadap kelompok perlakuan oleh penilai independen untuk memperkuat objektivitas penilaian tulisan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, dewan guru, dan siswa kelas IV MI NWDI Teaban atas izin dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi atas bimbingan yang diberikan selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boss, S., & Krauss, J. (2021). *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age* (3rd ed.). International Society for Technology in Education.
- Daryanto, & Rahardjo, T. (2022). *Pembelajaran abad 21: Konsep dan penerapan di sekolah* (Edisi ke-2). Gava Media.
- Derewianka, B., & Jones, P. (2021). *Teaching language in context* (3rd ed.). Oxford University Press.

- Graham, S. (2021). A writer(s)-within-community model of writing. *Educational Psychologist*, 56(1), 55–72.
- Graham, S., Kiuhara, S., Harris, K., & Fishman, E. (2020). The effectiveness of writing instruction for students in elementary grades. *Educational Psychology Review*, 32(1), 1–28.
- Hidayah, N., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model project-based learning berbantuan media digital terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6234–6244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>
- Hyland, K. (2022). *Teaching and researching writing* (4th ed.). Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2020). *Setting the standard for project based learning*. ASCD.
- Ngalimun. (2022). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, B. (2022). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Edisi ke-2). BPFE.
- Nurhidayah, S., Hasanah, U., & Saputra, A. (2023). Pengaruh model project-based learning terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1.4512>
- Rahman, F., & Fitriani, A. (2022). The effectiveness of project-based learning in improving students' narrative writing skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 210–221.
- Sari, M., Wahyuni, S., & Pratama, A. (2023). Improving narrative writing skills through project-based learning in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 65–74.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2022). *Asesmen pembelajaran bahasa*. Refika Aditama.